



ATCS Tak Efektif

• Sambungan Hal 1

Kepala Bidang Lalu Lintas Dinas Perhubungan (Dishub) DIY, Rizki Budi Utomo menjelaskan, ATCS hanya efektif jika arus kendaraan di suatu persimpangan tidak terlampau padat. Namun apabila kemacetan tergolong parah, sistem pengendalian arus lalu lintas tersebut menjadi tak efektif.

Misalnya jika kemacetan sudah mengular di satu persimpangan ke persimpangan lainnya, kepadatan kendaraan pun menjadi sulit terurai meski pihaknya sudah melakukan pengaturan lampu APILL.

"Sebenarnya ATCS sifatnya untuk arus yang normal. Ketika arus tidak normal, ketika semua lengan dan kaki (persimpangan) padat otomatis tidak bisa lagi," terang Rizki, Selasa (17/5). "Manajemen lalu lintas berbasis ATCS kan jangkanya sangat pendek. Tapi kalau semuanya antreannya panjang itu sudah tidak bisa lagi," sambungnya.

Dari pantauan pihaknya melalui sistem ACTS yang terpasang di lebih dari 70 persimpangan, volume kendaraan di DIY sempat melonjak selama tiga hari

libur akhir pekan lalu. Hal itu disebabkan karena hari libur Waisak pada 16 Mei 2022 lalu jatuh setelah akhir pekan.

Momen libur panjang tersebut membuat para pelancong berdatangan dan membuat jalan-jalan di DIY dipadati kendaraan. Simpul-simpul kemacetan pun bermunculan terutama di pusat Kota Yogyakarta. "Pengendara masih banyak yang stay di Yogya terbukti dengan adanya tiga hari libur lalu arus lalu lintasnya sangat macet," terangnya.

Kendati demikian, se usai libur panjang akhir pekan selesai, kondisi arus lalu lintas mulai terpantau normal. Kendaraan berangsur-angsur bergerak untuk meninggalkan wilayah DIY.

Menurut Rizki, kemacetan paling parah terjadi kawasan Malioboro terutama saat libur panjang kemarin dan libur Lebaran 2022. Bahkan sistem satu arah yang baru diterapkan pada 2020 lalu belum mampu mengurai kemacetan di satu ikon Kota Yogyakarta tersebut.

Sebagai solusi jangka menengah, pihaknya mengusulkan agar rekayasa lalu lintas giratori Malioboro diperluas. Konsep giratori yaitu membuat kawasan Malioboro menjadi suatu

bundaran besar dan penggunaan lalu lintas bermotor pengitarinya dengan arah berlawanan dengan jarum jam.

"Otomatis yang satu arah enggak hanya di Jalan Abu Bakar Ali. Utaranya misalnya di Jalan Sudirman, timur di Kridosono, barat di seberang Jalan Bhayangkara," jelas Rizki. "Opsinya, apakah perlu tambahan jalur satu arah di luar yang sekarang. Kalau yang satu macet itu kita tutup kemudian kita buka satu arah yang di luarnya lagi," tambahnya.

Selain itu, event-event besar hendaknya tidak digelar di wilayah Kota Yogyakarta saat libur panjang. Hal itu berdasarkan pengalaman penyelenggaraan Jogja Cross Culture pada akhir pekan lalu yang turut menyumbang kemacetan.

Kemudian terkait solusi jangka panjang, yakni dengan mengoptimalkan dan menyediakan moda transportasi umum untuk mengurangi kemacetan. Upaya untuk menyediakan transportasi umum dianggap vital agar masyarakat dapat segera beralih dari kendaraan pribadi ke transportasi massal. "Yang jangka pendek menengah kan ternyata sistem giratori kita jebol juga, ya," tandasnya. (tro)

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|----------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Perhubungan | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 09 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005